

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Menurut Muhammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variable dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Struktur Modal, Umur Perusahaan *Agency Cost* dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Mochammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur modal, umur perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek Penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objekif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Struktur Modal, Umur Perusahaan, *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.3. Unit Penelitian

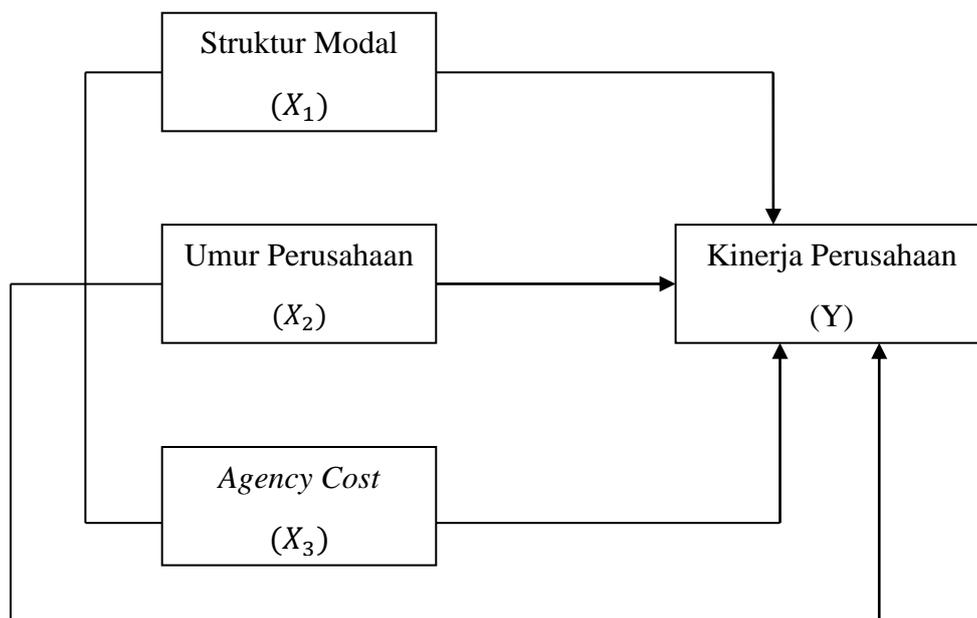
Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 20 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman memiliki saham yang tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis

ataupun tidak, produk perusahaan makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

3.1.4. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan “Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan”, Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti, yaitu:

1. Struktur Modal (X1)

Bambang Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa :

“Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dari masing-masing perusahaan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37), DER dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur, sedangkan DER yang besar dapat mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi karena, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga utang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Adapun alasan penulis menggunakan *Deb to Equity Ratio* (DER) sebagai alat pengukur *leverage* keuangan pada suatu perusahaan karena, rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan, terutama untuk meningkatkan laba yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

2. Umur Perusahaan (X2)

Menurut Ulum (2009:173) umur perusahaan adalah :

“Bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan”.

Menurut Ulum (2009:203), dalam pengukurannya umur perusahaan dihitung dari tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan. Berdasarkan hal

tersebut, maka dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sejak tanggal IPO sampai dengan tahun periode penelitian, yaitu 2017.

3. *Agency Cost (X3)*

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa :

“Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak agen (manajer). Oleh karena itu, harus ada suatu pengawasan untuk meminimalkan konflik antara *principal* dan agen maka kemudian akan memunculkan biaya yang disebut *agency cost*”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Fachrudin (2011), yaitu:

$$\text{Discretionary expense ratio} = \frac{\text{Selling, General and Administrative Expense}}{\text{Sales}}$$

Discretionary expense ratio yaitu rasio *selling general and administrative expense* dengan *sales*. Rasio ini digunakan untuk mengukur pembayaran gaji yang berlebihan dan konsumsi untuk keuntungan pribadi manajemen. *Selling general and administrative expense* mencakup gaji manajemen, biaya sewa, biaya utilitas, *lease payments*, persediaan, *advertising* dan *selling expense*, yang secara langsung menggambarkan beban untuk bangunan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan dan fasilitas serupa lainnya.

Adapun alasan penulis menggunakan *Discretionary expense ratio* untuk menghitung *agency cost* karena, *Discretionary expense ratio* mampu menilai besarnya biaya yang ditentukan oleh manajemen, sehingga kemungkinan

pengeluaran tersebut ditetapkan semata-mata untuk keuntungan pribadi manajemen, bukan untuk peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen dapat menggunakan biaya penjualan dan iklan untuk menutupi pengeluaran untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, semakin besar *discretionary expense ratio*, maka *agency cost* perusahaan akan semakin besar.

3.2.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar dan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan tercapai tujuan, kinerja suatu perusahaan itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Surjadi (2009)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kinerja Perusahaan (Y).

Pengukuran Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari analisis Profitabilitas Yaitu (ROA). Menurut Irham Fahmi (2012) ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100 \%$$

EAT : *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak Perusahaan)

TA : *Total Aset*

Return on Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Alasan peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan, karena *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Selain itu, ROA dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:31) adalah:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator serta skala dari variabel-variabel yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost*, Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan.

Operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Struktur Modal (X1)	“Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Sumber: Bambang Riyanto (2011:22)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$ Sjahrial dan Purba (2013:37)	Rasio
2.	Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Sumber : Ulum (2009:203)	Dihitung dari awal perusahaan tercatat di pasar modal (IPO) sampai periode penelitian pada annual report, yaitu sampai tahun 2017. (Ulum, 2009 : 203)	Rasio

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3.	<i>Agency Cost</i> (X3)	<p>Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak pemilik perusahaan (<i>principal</i>) dan pihak pihak agen (manajer). Oleh karena itu, harus ada suatu pengawasan untuk meminimkan konflik antara <i>principal</i> dan agen maka kemudian akan memunculkan biaya yang disebut <i>agency cost</i>".</p> <p>Sumber : Jensen and Meckling (1976)</p>	<p><i>Discretionary expense ratio</i> =</p> $\frac{SGA\ Expense}{Sales} \times 100\%$ <p>Keterangan : SGA: <i>Selling, General and Administrative Expense</i></p> <p>Fachrudin (2011)</p>	Rasio
4.	Kinerja Perusahaan (Y)	<p>"Sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar dan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan tercapai tujuan, kinerja suatu perusahaan itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya".</p> <p>Sumber : Surjadi (2009)</p>	$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$ <p>EAT : <i>Earning After Tax</i> (Laba Setelah Pajak Perusahaan) TA : <i>Total Aset</i></p> <p>(Irham Fahmi 2012)</p>	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:167) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 20 perusahaan dan tidak semua populasi akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Standar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
20	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk

Sumber : www.sahamok.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2012:91) teknik sampling adalah :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability* sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability* sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive* sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel 3.3.

Prosedur Penentuan Teknik Pengambilan Sampel

No	Identifikasi perusahaan/ Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	20
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.	(6)
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan		11
Jumlah Observasi selama rentang waktu 5 tahun penelitian		55

Sumber : Data olahan dari www.idnfinancials.com

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 20 perusahaan.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan sampel dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di antaranya yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 6 perusahaan
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 3 perusahaan

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Berikut sampel data perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
10.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 11 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2014:3) adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono (2013:224)).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan mengakses langsung ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh struktur modal, umur perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:288) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal

- a. Menentukan total utang perusahaan pada periode pengamatan
- b. Menentukan total modal pada periode pengamatan

- c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan cara membagi total utang dengan modal pada periode pengamatan
- d. Menunjukkan 5 kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, dan sangat tinggi dan tinggi).
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum =(nilai maks –nilai min).
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria.
- h. Membuat nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- i. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Struktur Modal

Interval	Keterangan
0.17 – 0.74	Sangat Rendah
0.74 – 1.31	Rendah
1.31 – 1.89	Sedang
1.89 – 2.46	Tinggi
2.46 – 3.03	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

- j. Menarik kesimpulan.

2. Umur Perusahaan

- a. Menentukan jumlah umur perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pertahun.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat baru, baru, cukup lama, lama, sangat lama
- c. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
- d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- e. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- f. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- g. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Umur Perusahaan

Interval	Keterangan
3 – 9.6	Sangat Rendah/ Sangat Baru
9.6 – 16.2	Rendah / Baru
16.2 – 22.8	Sedang / Lama
22.8 – 29.4	Tinggi / Cukup Lama
29.4 - 36	Sangat Tinggi / Sangat Lama

Sumber : Data diolah penulis

3. Agency Cost

- a. Menentukan *selling, general and administrative expense* pada periode pengamatan
- b. Menentukan *sales* pada periode pengamatan
- c. Menghitung besarnya *SGA expense to sales* dengan rumus dibawah ini :

$$\frac{\text{Selling, General and Administrative Expense}}{\text{Sales}}$$

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah sedang, tinggi, sangat tinggi
- e. Menentukan kriteria penilaian *Agency Cost*.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Agency Cost

Interval	Keterangan
-0.02 s/d -0.104	Sangat Rendah
-0.104 s/d -0.188	Rendah
-0.188 s/d -0.272	Sedang
-0.272 s/d -0.356	Tinggi
-0.356 s/d -0.44	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

- f. Menarik kesimpulan

4. Kinerja Perusahaan

- a. Menentukan *Earning After Tax* perusahaan pada periode pengamatan
- b. Menentukan *Total Aset* perusahaan pada periode pengamatan
- c. Menghitung besarnya ROA dengan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = *Earning After Tax* (Laba setelah Pajak Perusahaan)

TA = *Total Aset*

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- h. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- i. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana. Tabel 3.8 Kriteria

Penilaian Kinerja Perusahaan

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Interval	Keterangan
0.02 – 0.15	Sangat Rendah
0.15 – 0.28	Rendah
0.28 – 0.40	Sedang
0.40 – 0.53	Tinggi
0.53 – 0.66	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

g. Menarik kesimpulan

3.5.2. Analisis Verifikatif

Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

"Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen".

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghozali, 2013:139-140).

Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $< 0,05$ maka ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ maka diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016:97) adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menurut Sunyoto (2016:98) adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) yang ketentuannya sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas atau $DW +2$

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menurut Sunyoto (2016:47) adalah:

“Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”

Analisis korelasi berganda ini berkaitan dengan pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya yang diukur dengan skala rasio dalam suatu persamaan linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost*, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Perusahaan. Menurut Sugiyono (2014:256) persamaan umum regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Struktur Modal

X_1 = Struktur Modal

β_2 = Koefisien Umur Perusahaan

X_2 = Umur Perusahaan

β_3 = Koefisien *Agency Cost*

X_3 = *Agency Cost*

ε = *Error*; variabel gangguan

3.5.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat beberapa macam teknik korelasi yaitu:

1. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2014:241) adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefesien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 1 : (\beta_2 = 0)$ Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap
Kinerja Perusahaan.

$H_a 1 : (\beta_2 \neq 0)$ Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja
Perusahaan

$H_0 2 : (\beta_3 = 0)$ Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap
Kinerja Perusahaan

$H_a 2 : (\beta_3 \neq 0)$ Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap
Kinerja Perusahaan

$H_0 3 : (\beta_4 = 0)$ *Agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap
Kinerja Perusahaan

$H_a 3 : (\beta_4 \neq 0)$ *Agency cost* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja
Perusahaan

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

3.6.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak

- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : (\beta = 0)$ Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan

$H_\alpha : (\beta \neq 0)$ Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan

3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Gujarati (2012:172) adalah:

“Ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya”.

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan yaitu lemah.
2. Jika KD mendekati 1, maka pengaruh variabel independen Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan yaitu kuat.